

Pengaruh *Leverage* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Perencanaan Pajak sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

The Effect of Leverage and *Working Capital Turnover* of Profitability with Tax Planing as Moderating at *Basic Material* Company Listed in IDX in 2017-2021

Yola Yolanda¹

¹Universitas Mikroskil, Medan, Sumatera Utara
Email: yola.yolanda@mikroskil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis leverage dan perputaran modal terhadap Profitabilitas serta hubungan Perencanaan Pajak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 33 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan 165 jumlah pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang merupakan *pooled data* menggunakan *software* Eview 10. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan perputaran modal berpengaruh bersama-sama terhadap profitabilitas. Hasil uji t bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas Sedangkan, Perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage* dan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Kata Kunci: *leverage*, perputaran modal kerja, perencanaan pajak, profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze leverage and capital turnover on Profitability and the relationship between Tax Planning and the ability to moderate the effect of Leverage and Working Capital Turnover on Profitability in Basic Materials sector companies listed on the IDX period 2017-2021. The population in this research are 97 companies. The sampling method in this research used purposive sampling and obtained 33 companies as research samples with 165 observations. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis method which is pooled data using software Eview 10. The F test results show that leverage and capital turnover variables have a joint effect on profitability. The results of the partial test show that the Leverage variable has an effect on profitability. Meanwhile, working capital turnover has no effect on Profitability. The results of testing the moderating variable show that the Tax Planning variable is not able to moderate the relationship between Leverage and Working Capital Turnover on Profitability

Keywords: leverage, capital turnover, tax planning, profitability

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mencapai laba semaksimal mungkin sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, karyawan, dan meningkatkan mutu produk. Dalam praktiknya, manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah profitabilitas untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

Fenomena dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perusahaan-perusahaan *basic materials* yang memiliki kondisi yang tidak sejalan dari sisi pendapatan dengan laba yang tercatat, di mana meningkatnya pendapatan perusahaan seharusnya laba juga akan meningkat. Namun, pada perusahaan *basic materials* terdapat perusahaan yang memiliki kondisi yang berbanding terbalik. PT Semen Indonesia membukukan kenaikan laba bersih Rp 2,79 triliun pada akhir tahun 2020. Namun, kenaikan laba tersebut terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp 35,17 triliun. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2019, PT Saranacentral Bajatama berhasil membukukan laba bersih Rp 1,11 miliar. Namun, pendapatan bersih perusahaan mengalami penurunan sekitar 16,2%. Kemudian, pada tahun 2018 PT Chandra Asri Petrochemical mengalami penurunan laba bersih sebesar 42,9% dari tahun sebelumnya, namun total aset naik sebesar 6,23% dibandingkan tahun 2017. Ketidakstabilan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan variabel perencanaan pajak sebagai moderasi. Perencanaan pajak merupakan strategi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Tujuan utama perencanaan pajak adalah agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal karena pajak merupakan faktor pengurang laba (Pohan, Manajemen Perpajakan, 2013) sehingga perusahaan dapat mempertahankan keuntungannya dan dapat memaksimalkan laba bersih perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Iriyadi, Tartilla, & Gusdiani, 2020), (Bunaca & Nurdayadi, 2019).

Leverage dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Namun, ketika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri, maka tingkat *leverage* akan meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung juga besar. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Fransisca & Widjaja, 2019). Sedangkan, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Dewi & Idayati, 2020). Ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak maka pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas akan semakin lemah. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang besar menunjukkan bahwa beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba juga akan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan akan memanfaatkan beban bunga untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif. Beban bunga yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar juga akan lebih kecil dan nilai laba bersih perusahaan dapat dimaksimalkan serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan modal kerja dengan baik, sebaiknya menginvestasikan modal kerjanya sehingga modal kerja dapat berputar. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Vidyasari, Mendra, & Saitri, 2021), sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Firmansyah & Riduwan, 2021). Semakin efektif perencanaan pajak di dalam sebuah perusahaan, maka pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas akan semakin kuat. Hal ini dikarenakan dengan dilakukan perencanaan pajak dapat mengurangi pajak yang akan dibayar sehingga perusahaan memiliki modal kerja yang lebih banyak yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan operasionalnya. Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas, maka penulis tertarik mengangkat profitabilitas untuk menjadi masalah yang diteliti. Selain itu, penulis juga menambah variabel moderasi yang diprediksi mampu memperkuat hubungan antara *leverage* dan perputaran modal kerja dengan profitabilitas yaitu perencanaan pajak.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual barang atau jasa kepada pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat dilakukan ketika perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Thian, 2022).

Para pengambil keputusan harus mempertimbangkan berbagai opsi investasi sebelum berinvestasi dan perlu memastikan bahwa mereka mengetahui dengan baik biaya dan manfaat yang terkait. Jika investasi yang lebih menjanjikan dilakukan, basis aset dapat digunakan secara efektif sehingga ROA yang dihasilkan akan lebih tinggi. ROA menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan relatif terhadap total asetnya dengan maksud menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian, maka semakin efisien manajemen dalam memanfaatkan basis asetnya (Sa'adah, 2020).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, atau sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Hasil analisis rasio *leverage* dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan hasil analisis tersebut, manajemen keuangan juga diharapkan dapat mengambil keputusan yang bijak guna menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada. Sumber pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan melalui utang dengan pembiayaan melalui modal (Thian, 2022).

Leverage pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditor tentu lebih menginginkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan DER yang lebih kecil mengindikasikan bahwa perusahaan sanggup membayar semua kewajibannya dengan semua aset yang dimilikinya. Bagi bank (kreditor),

semakin besar rasio ini maka semakin besar pula risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, hal ini berbanding terbalik bagi perusahaan (Thian, 2022).

Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dengan adanya pengukuran rasio aktivitas, maka perusahaan dapat mengambil kesimpulan apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) juga digunakan untuk memberikan indikasi perputaran modal kerja dengan menghubungkan penjualan dengan modal kerja dan membandingkannya dengan data periode masa lalu, pesaing dan industri dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut. Rasio perputaran modal kerja yang rendah memberikan indikator yang tidak menguntungkan terhadap penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam hubungannya dengan modal kerja yang tersedia / tidak efisien. Sebaliknya rasio yang besar menunjukkan telah terjadi kelebihan kapasitas (Kariyoto, 2017).

Perencanaan Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara Indonesia yang terbesar dan dipungut berdasarkan pada kekuatan undang-undang dan aturan pelaksanaan yang telah diatur. Pajak dipungut oleh negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada UU No. 16 Tahun 2008 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Ratnawati & Hernawati, 2015). Dalam penelitian ini, perencanaan pajak menggunakan proksi *tax retention rate* (TRR). *Tax retention rate* (TRR) merupakan suatu alat untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas dengan Perencanaan Pajak Sebagai Pemoderasi

Leverage dalam penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) diperoleh dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri (ekuitas) perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Tinggi rendahnya *leverage* dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Semakin besar perusahaan menggunakan utang dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan modal sendiri maka akan menurunkan laba bersih, karena perusahaan harus membayar beban bunga pinjaman sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat utang yang rendah memiliki beban bunga pinjaman yang rendah pula, sehingga laba bersih akan meningkat dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas (Fransisca & Widjaja, 2019).

Ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak maka pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas akan semakin lemah. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang besar menunjukkan bahwa beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba juga akan semakin besar.

Oleh karena itu, perusahaan akan memanfaatkan beban bunga untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif. Beban bunga yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar juga akan lebih kecil dan nilai laba bersih perusahaan dapat dimaksimalkan serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

H₁: Leverage Berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₂: Perencanaan Pajak Mampu Memoderasi Hubungan antara Leverage dengan Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dengan Perencanaan Pajak sebagai Variabel Moderasi

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diperoleh dengan membagi penjualan bersih dengan hasil pengurangan aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi karena hal ini menunjukkan keefektifan perusahaan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wulandari, 2021). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (Vidyasari, Mendra, & Saitri, 2021).

Semakin efektif perencanaan pajak di dalam sebuah perusahaan, maka pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas akan semakin kuat. Hal ini dikarenakan dengan dilakukan perencanaan pajak dapat mengurangi pajak yang akan dibayar, sehingga perusahaan memiliki modal kerja yang lebih banyak yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan operasionalnya. Modal kerja yang digunakan secara baik dapat menambah pendapatan perusahaan atau diharapkan memperoleh keuntungan didalamnya. Sehingga, laba bersih perusahaan dapat dimaksimalkan dan dapat mempengaruhi profitabilitas.

H₃: Perputaran Modal Kerja Berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₄: Perencanaan Pajak Mampu Memoderasi Hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji suatu permasalahan dan mendapatkan informasi lebih luas terhadap suatu fenomena secara objektif dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dalam pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama periode 2017-2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 97 perusahaan. Sampel digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat sampel berjumlah 33 x 5 tahun yaitu 165 data.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang merupakan *pooled data* dimana software yang digunakan adalah program Eviews 10. Pengujian pertama dilakukan dengan pengujian deskriptif, setelah itu pemilihan model analisis regresidata

panel (uji chow, Uji Hausman, Uji Langrange Multiplier), Uji hipotesis, uji signifikansi (uji F), Uji Signifiikansi Parsial (t-test), Uji Koefisien Determinasi, dan yang terakhir uji Moderasi.

Operasional Variabel Penelitian

1. Profitabilitas (Y)

Adapun rumus profitabilitas yang digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 1)$$

2. Leverage (X1)

Adapun rumus *leverage* yang digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2021):

$$CR = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots 2)$$

3. Perputaran Modal Kerja (X2)

Adapun rumus perputaran modal kerja yang digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2021):

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset lancar - utang lancar}} \dots\dots\dots 3)$$

4. Perencanaan Pajak (Z)

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Reilly & Brown, 2012):

$$\text{Perencanaan Pajak} = \frac{\text{Laba bersih perusahaan tahun berjalan}}{\text{laba sebelum pajak perusahaan tahun berjalan}} \dots\dots\dots 4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian pertama dilakukannya Uji Statistik Deskriptif pada tabel 1, yaitu:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| | Profitabilitas (Y) | Leverage (X1) | Perputaran Modal Kerja (X2) | Perencanaan Pajak (Z) |
|-----------|---------------------------|----------------------|------------------------------------|------------------------------|
| Mean | 0.048378 | 1.023737 | 20.39379 | 0.777447 |
| Median | 0.038502 | 0.806791 | 3.190128 | 0.749827 |
| Maximum | 0.360218 | 5.442557 | 2042.730 | 3.052633 |
| Minimum | 0.001377 | 0.080763 | -150.7661 | 0.131999 |
| Std. Dev. | 0.044177 | 0.899383 | 161.4165 | 0.298812 |
| Skewness | 3.001279 | 1.924689 | 12.02067 | 3.831987 |
| Sum | 7.982335 | 168.9165 | 3364.975 | 128.2787 |

| | | | | |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Sum Sq. | 0.320070 | 132.6580 | 4273068. | 14.64328 |
| Dev. | | | | |
| Observations | 165 | 165 | 165 | 165 |

Sumber Data: BEI, Diolah dengan Eview.10 (2023)

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan adalah Nilai profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset Ratio* (ROA) dengan nilai mean sebesar 0.048378, Berdasarkan rata-rata industri profitabilitas yang dianggap efektif adalah sebesar 30% (Kasmir, 2021). Hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 4,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini kurang efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,023. Berdasarkan rata-rata industri tingkat *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 90% (Kasmir, 2021). Hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 102,4%, lebih besar dibandingkan dengan standar rata-rata industri *leverage* suatu perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dibiayai oleh utang sebanyak 102,4% atau hampir seluruh ekuitas perusahaan telah dibiayai oleh utang yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik.

Nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 20,394. Berdasarkan rata-rata industri perputaran modal kerja yang dianggap efektif adalah sebesar 6 kali (Kasmir, 2021). Hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 20,4 kali. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perputaran modal kerja perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,777. Hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 77%, yang artinya bahwa keberhasilan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 77%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil melakukan perencanaan perpajakan

Pengujian kedua adalah pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah random effect. Sehingga analisis data panel dengan menggunakan metode *random effect* dibuktikan dalam tabel 2 yaitu:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Data Panel Dengan Random Effect

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Leverage (X1) | -0.017071 | 0.005278 | -3.234353 | 0.0015 |
| Perputaran_Modal_Kerja (X2) | 5.82E-06 | 1.85E-05 | 0.315146 | 0.7531 |
| Perencanaan_Pajak (Z) | -0.001427 | 0.011922 | -0.119686 | 0.9049 |
| C | 0.066845 | 0.012241 | 5.460813 | 0.0000 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.062548 | Mean dependent var | 0.022755 | |

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.045080 | S.D. dependent var | 0.034185 |
| S.E. of regression | 0.033406 | Sum squared resid | 0.179670 |
| F-statistic | 3.580706 | Durbin-Watson stat | 2.085617 |
| Prob(F-statistic) | 0.015237 | | |

Sumber Data: BEI, Diolah dengan Eview.10 (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0.066 - 0.017 + 5.82 - 0.001$$

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Prob. (F- statistic) 0.015 lebih kecil dari 0.05. Hasil F menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi adalah *R-squared* bernilai 0.062 atau 6.2% variabel independen yaitu *leverage* dan perencanaan pajak mampu menjelaskan profitabilitas, sedangkan sisanya 97.8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa variabel *leverage* bernilai 0.001 lebih kecil dari 0.05 yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar perusahaan menggunakan utang dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan modal sendiri, maka beban bunga pinjaman yang harus di bayar perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini menyebabkan meningkatnya laba perusahaan yang juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan meningkat.

Variabel perputaran modal kerja bernilai 0.753 lebih besar dari 0.05 yang artinya adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan dikarenakan ketika perputaran modal kerja terlalu tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tidak bekerja secara efisien dalam menggunakan modal kerjanya dan dapat meningkatnya biaya dari barang-barang yang terjual serta meningkatnya biaya operasional. Peningkatan biaya tersebut terjadi karena untuk mendapatkan perputaran yang cepat, barang dagangan harus sering dibeli dan dalam jumlah yang sedikit. Sehingga perusahaan tidak bisa mengambil keuntungan dari diskon jumlah pembelian minimal dan keuntungan ekonomis dari transportasi. Di sisi lain, perputaran modal kerja yang rendah memberikan indikator yang tidak menguntungkan terhadap penggunaan modal kerja, yang mana penjualan tidak cukup baik dalam hubungannya dengan modal kerja yang tersedia atau tidak efisien. Hasil uji moderasi ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 3. Hasil Uji Interaksi Variabel Moderasi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1Z | 0.014696 | 0.017387 | 0.845202 | 0.3993 |
| X2Z | -0.000252 | 0.000459 | -0.549125 | 0.5837 |
| C | 0.074572 | 0.018103 | 4.119252 | 0.0001 |

Sumber Data : BEI, Diolah dengan Eview.10 (2023)

Hasil pengujian pada tabel 3, dapat dilihat interaksi antara variabel moderasi yaitu perencanaan pajak tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage* dengan Profitabilitas dengan nilai 0.3993 < 0.05, Hal ini dikarenakan tingkat utang yang besar maka beban bunga pinjaman yang harus dibayar juga besar, di mana beban bunga pinjaman dapat digunakan sebagai

pengurang laba. Sehingga, dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat mengurangi pajak yang akan dibayarnya sehingga laba bersih perusahaan dapat optimal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage* dengan Profitabilitas. Hal ini dikarenakan dengan melakukan perencanaan pajak atau tanpa melakukan perencanaan pajak, perusahaan tetap akan mengevaluasi perencanaan dan pengendalian perusahaan untuk mendukung perusahaan dalam mencapai laba yang optimal sehingga profitabilitas perusahaan akan maksimal.

Perencanaan Pajak tidak mampu memoderasi hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas. Ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak maka perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang akan dibayarnya sehingga perusahaan cenderung memiliki modal kerja yang lebih banyak yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan operasionalnya, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Namun, dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan perencanaan pajak tidak dapat mempengaruhi hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Meskipun perusahaan telah melakukan perencanaan pajak, hal tersebut tidak dapat menjamin apakah profitabilitas perusahaan akan meningkat, sehingga perusahaan akan tetap melakukan evaluasi, perencanaan, pemasaran penjualan dan pengendalian perusahaan agar dapat lebih baik dimasa mendatang dan tetap akan berusaha mencapai laba yang optimal. Dengan demikian, perencanaan pajak tidak dapat memoderasi hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengujian data yang diproses Eview. 10 sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka rekomendasi hasil penelitian ini antara lain: *Leverage* dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan adalah sebesar 0.015, sedangkan pengaruh parsial variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0.001 lebih kecil dari 0.05, variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai 0.753 lebih besar dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi adalah *R-squared* bernilai 0.062 atau 6.2% variabel independen yaitu *leverage* dan perencanaan pajak mampu menjelaskan profitabilitas. Hasil uji moderasi semua interaksi variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Perencanaan pajak tidak mampu memoderasi *leverage* dan perputaran modal terhadap profitabilitas.

Kebijakan

Berdasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kebijakan antara lain:

1. Bagi investor sebaiknya memperhatikan tingkat *leverage* dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan *sector Basic Materials* yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017 sampai dengan 2021.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain misalnya adalah umur perusahaan, karena perusahaan yang lebih lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya meskipun produk yang dijual mahal tetapi karena perusahaan telah dikenal banyak orang atau terkenal, produk tetap diminati. Sehingga, hal

ini akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, M. I., & Suprihadi, H. (2019, Januari). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1-16.
- Bunaca, R. A., & Nurdayadi. (2019, Desember). The Impact Of Deferred Tax Expense And Tax Planning Toward Earnings Management And Profitability. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 215-236.
- Dewi, R. S., & Idayati, F. (2020, Desember). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1-23.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021, Februari). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1 - 18.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol 1(2), 199-206.
- Iriyadi, Tartilla, N., & Gusdiani, R. (2020). The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 143, 220 - 227.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022, Juni). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2015). *Dasar - Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis & Portfolio Management*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang, Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Vidyasari, S. M., Mendra, N. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kharisma*, 3(1), 94 - 105.
- Wulandari, D. (2021, Januari). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 1(2), 1-12.